

PENDAMPINGAN KELOMPOK IBU DALAM MEMBERIKAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG BAYI DENGAN MEMBERIKAN RANGSANGAN TAKTIL (PIJAT BAYI) DI WILAYAH KELURAHAN BANJARSENGON KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

Kiswati¹, I Gusti Ayu Karnasih¹

¹Poltekkes Kemenkes Malang

kiswati.frq@gmail.com

Assistance of the Mother Group in Providing Stimulation of Baby Growth and Development by Providing Tactile Stimulation (Baby Massage) in the Banjarsengon Village Area, Patrang District, Jember Regency

Abstract : *Baby massage is useful for increasing the amount and cytotoxicity of the immunity system (natural killer cells), stimulating digestive function as well as discharge, helping to train relaxation, reducing depression and tension, improving alertness, reducing pain, reducing bloating and colic (abdominal pain), increasing breast milk volume, increasing weight, promoting growth, increasing baby concentration and making sleep well, fostering parental and child affection bonds (bonding), as well as improving blood circulation and breathing (Roesli, 2009). Knowledge about baby massage is still unknown to the public, because people still entrust baby massage to baby shamans and the lack of public knowledge to do baby massage. Community service in general to increase community independence through mentoring mother groups and cadres in doing baby massage independently through baby massage education and training by introducing theory and practicing baby massage methods. The results of community service obtained about the level of knowledge of parents about baby massage before education and training are mostly in the sufficient category, a small part of the category is lacking, and after being given education and training, some are in the sufficient category and quite a lot are in the good category. Mothers' skills in massaging before being trained in the category are less 53.8% and after being trained the majority of the categories are both 65.4% and most mothers are regular in massaging their babies.*

Keywords : *Mother group, mentoring, baby massage.*

Abstrak : *Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan jumlah dan sitotoksisitas dari sistem immunitas (sel pembunuh alami), merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan kolik (sakit perut), meningkatkan volume ASI, meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding), serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernafasan (Roesli, 2009). Pengetahuan tentang pijat bayi masih belum diketahui masyarakat, dikarenakan masyarakat masih mempercayakan pijat bayi kepada dukun bayi dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan pijat bayi. Pengabdian masyarakat secara umum untuk meningkatkan kemandirian masyarakat melalui Pendampingan Kelompok Ibu dan kader dalam melakukan pijat bayi secara mandiri melalui pendidikan dan pelatihan pijat bayi dengan mengenalkan teori dan mempraktekkan cara pijat bayi. Hasil pengabdian masyarakat yang didapat tentangTingkat pengetahuan orang tua tentang pijat bayi sebelum dilakukan pendidikan dan pelatihan adalah sebagian besar pada kategori cukup, sebagian kecil katagori kurang, dan setelah diberikan pendidikan dan pelatihan sebagian berada pada katagori cukup dan cukup banyak yang berada pada kategori baik. Keterampilan ibu dalam memijat sebelum di latih kategori kurang 53,8% dan setelah dilatih mayoritas kategori baik 65,4 % dan sebagian besar ibu teratur dalam memijat bayinya.*

Kata Kunci : *Kelompok ibu, pendampingan, pijat bayi.*

PENDAHULUAN

Pijat bayi bermanfaat untuk meningkatkan jumlah dan *sitotoksitas* dari sistem immunitas (sel pembunuh alami), merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan, membantu melatih relaksasi, mengurangi depresi dan ketegangan, meningkatkan kesiagaan, mengurangi rasa sakit, mengurangi kembung dan *kolik* (sakit perut), meningkatkan volume ASI, meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat tidur lelap, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (*bonding*), serta memperbaiki sirkulasi darah dan pernapasan (Roesli, 2009).

Untuk mendapatkan manfaat yang optimal, pemijatan bayi tidak bisa dilakukan sembarangan, ada cara yang harus diperhatikan, pada bayi usia 0 – 3 tahun, gerakan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus, tekanan ringan, dan dengan tekanan, disarankan pemijatan dilakukan sekitar 15 menit, sesuai usia bayi dan waktu yang semakin meningkat. Lumurkan sesering mungkin minyak atau *baby oil* atau *lotion* yang lembut sebelum dan selama pemijatan. Setelah itu, lakukan gerakan pembukaan berupa sentuhan ringan di sepanjang sisi muka bayi atau usaplah rambutnya. Gerakan pembuka ini untuk memberitahukan bahwa waktu pemijatan akan segera dilakukan padanya. Secara umum, pemijatan sebaiknya dimulai dari kaki bayi. Sebab umumnya bayi lebih menerima bila dipijat pada daerah kaki. Awal seperti ini akan

memberikan kesempatan pada bayi untuk membiasakan dipijat sebelum bagian lain disentuh. Itu sebabnya, urutan pemijatan bayi dianjurkan dimulai dari kaki, kemudian perut, dada, tangan, muka, dan diakhiri pada bagian punggung (Roesli, 2009).

Namun pengetahuan tentang pijat bayi ini masih belum diketahui oleh masyarakat, dikarenakan masyarakat masih mempercayakan pijat bayi kepada dukun bayi dan kurangnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan pijat bayi kepada tenaga kesehatan. Faktor lain yang menyebabkan masyarakat lebih memilih pijat bayi kepada dukun bayi adalah faktor adat istiadat yang masih di pegang teguh dan berkembang secara turun temurun. Serta, adanya keyakinan bahwa dukun bayi dianggap lebih mengerti dan mahir dalam melakukan pijat bayi yang sudah dipraktekkan sejak berabad-abad silam (Suparyanto, 2011)

Diwilayah Banjarsengon tengah Kabupaten Jember dalam 1 posyandu ada setidaknya 25 – 30 bayi. Dan semua bayi yang ada setiap bulan selalu dilakukan pemijatan, akan tetapi pemijatannya dilakukan oleh dukun bayi yang ada di wilayah tersebut. Orang tua tidak pernah dan tidak berani melakukan pemijatan bayinya karena ada perasaan takut. Di Desa tersebut ada 3 dukun bayi. Dukun yang ada di desa tersebut belum terlatih, karena memang tidak ada pelatihan

Tujuan :

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat (ibu bayi, kader dan dukun bayi) tentang

- pertumbuhan dan perkembangan bayi sesuai usia
2. Meningkatkan pengetahuan orang tua cara deteksi pertumbuhan dan perkembangan bayi
 3. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pijat pada bayi
 4. Meningkatkan keterampilan dalam melakukan pemijatan bayi

METODE PELAKSANAAN

Identifikasi masalah

Melakukan identifikasi wilayah tempat tinggal pada masing-masing keluarga yang memiliki balita. Pada fase persiapan, tim akan memilih area, cara kontak, mempelajari masyarakat dan melakukan perizinan. Pada tahap awal akan dipilih satu desa terlebih dahulu yang merupakan desa paling tinggi jumlah balita.

Pelaksanaan program

1. Tahap sosialisasi

Pada tahap ini pelaksana pengabdian masyarakat mengadakan pertemuan dengan Kepala desa, kepala Puskesmas dan Bidan, serta kader. Pada pertemuan tersebut dijelaskan maksud dan tujuan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di wilayah Kelurahan Bintoro kecamatan patrang. Pemilihan tempat yang dituju tersebut setelah diijinkan oleh bakesbangpol.

2. Tahap Edukasi atau kerja

1. Pelatihan kader tentang cara pemantauan tumbuh kembang bayi

2. Edukasi dan pelatihan pada ibu dan kader serta dukun bayi tentang cara memijat bayi yang benar :
 - b. Pengertian pijat bayi
 - c. Keuntungan dan kerugian
 - d. Saat yang tepat memijat bayi
 - e. Praktik memijat bayi

3. Tahap pendampingan

Pada tahap ini ibu yang mendapatkan pelatihan disarankan untuk tetap dilaksanakan dirumah melalui pendampingan secara berkelanjutan dan melibatkan kader posyandu/masyarakat untuk lebih memotivasi meningkatkan gerakan memijat sendiri bayinya. Ibu dirumah terbukti aktif melakukan pemijatan sendiri sambil mempraktekkan memijat pada bayinya.

4. Tahap evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan pengabdian masyarakat perlu adanya evaluasi. Evaluasi terhadap peningkatan kemampuan memijat bayi dilakukan secara berkala setiap 3 hari sekali. Dengan bantuan kader.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan ini diikuti oleh orang tua balita 18 orang, dukun bayi 2 orang dan kader sebanyak 6 ibu yang berada diwilayah desa tersebut.

1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia

ibu

No	Usia	frekuensi	Persentase
1.	< 20 tahun	2	7.7 %
2.	20 – 35 tahun	17	65.4%
3.	> 35 tahun	7	26.9%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel diatas masih ada 2 ibu yg usianya kurang dari 2 tahun, jika dilihat dari usia reproduksinya dikatakan usia beresiko, dilihat dari perkembangan psikologisnya kesiapan mengasuh anak juga sangat berpengaruh, hal ini dibuktikan bahwa dalam merawat bayinya banyak didominasi oleh orang tuanya.

2. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu

No	Pekerjaan	frekuensi	Persentase
1.	Ibu Rumah Tangga	14	53.9 %
2.	Dukun bayi	2	7.7 %
3.	Pegawai Gudang	4	15.4 %
6.	Kader	6	23.0%
Jumlah		26	100%

Jika dilihat dari pekerjaan ibu sebagian besar 53.9 % sebagai ibu rumah tangga. Hal ini memungkinkan ibu untuk biasa mengasuh anak/bayi secara maksimal dan dalam memberikan sentuhan pada bayi/anak akan lebih besar kemungkinannya untuk dilakukan dibandingkan bila diasuh oleh orang lain.

3. Distribusi frekuensi tentang pendidikan

No	Pendidikan	frekwensi	Persentase
1.	Lulus SD	2	7.7 %
2.	Lulus SMP	11	42.3 %
3.	Lulus SMA	12	46.2 %
6.	PT	1	3.8%
Jumlah		26	100%

4. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi

No	TK Pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi	frekuensi		Jumlah
		Sebelum %	Sesudah %	
1.	Baik	3 (11.5%)	8 (30.8 %)	11 (21.2 %)
2.	Cukup	15 (57.7%)	18 (69.2 %)	33 (63.5 %)
3.	Kurang	8 (30.8 %)	0	8 (17.3 %)
Jumlah		26 (100 %)	26 (100 %)	52 100 %

5. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi

No	TK Pengetahuan tentang pijat bayi	frekuensi		Jumlah
		Sebelum %	Sesudah %	
1.	Baik	2 (7.6 %)	10 (38.5 %)	12 (23.1 %)
2.	Cukup	12 (46.2 %)	16 (61.5 %)	28 (53.8 %)
3.	Kurang	12 (46.2 %)	0	12 (23.1 %)
Jumlah		26 (100 %)	26 (100 %)	52 (100 %)

6. Distribusi frekuensi berdasarkan keterampilan ibu dalam memijat bayi

No	Ketrampilan dalam memijat bayi	frekuensi		Jumlah
		Sebelum %	Sesudah %	
1.	Baik	0	17 (65.4 %)	17 (32.7 %)
2.	Cukup	12 (46.2 %)	9 (34.6 %)	21 (40.4 %)
3.	Kurang	14 (53.8 %)	0	14 (26.9 %)
Jumlah		26 (100 %)	26 (100 %)	52 (100%)

7. Distribusi frekuensi keteraturan ibu dalam memijat bayinya

No	Keteraturan dalam memijat bayi	frekuensi	Persentase
1.	Teratur	17	65.4 %
2.	Tidak teratur	9	34.6 %
Jumlah		26	100 %

PEMBAHASAN

Pengetahuan yang baik tentang pijat bayi akan sangat membantu ibu untuk selalu memperhatikan kebutuhan bayinya tentang sentuhan, perhatian terhadap kondisi yang sedang dialami bayinya selain itu menjalin kedekatan yang sangat erat antara ibu dan bayi.

Cara pemijatan yang benar mengurangi resiko terjadinya permasalahan pada perut yang sering terjadi selama ini antara lain penyakit ileus paralitik/streng ileus usus yang meluntir sehingga terjadi sumbatan/obstruksi. Kondisi seperti ini yang menyebabkan bayi harus dilakukan pembedahan pada daerah perut untuk dilakukan pemotongan usus bayi. Tingkat pengetahuan ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi serta pijat bayi sebelum diberikan pendidikan berada pada katagori cukup dan hanya sebagian kecil berada pada katagori baik. Kurangnya pengetahuan ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang rendah dan minimnya informasi tentang pijat bayi. Setelah diberikan pendidikan tentang pertumbuhan dan perkembangan serta pijat bayi sebagian berada pada katagori cukup tetapi banyak juga yang berada pada katagori baik. Peningkatan pengetahuan ini kemungkinan karena kegiatan dilakukan berulang ulang dan

langsung di praktekkan pada boneka bayi dan dilanjutkan pada bayi masing-masing sehingga akan mudah diingat Sebagian ibu terampil dan teratur melakukan pemijatan pada bayinya 2 kali dalam seminggu, peningkatan pengetahuan dan menyadari pentingnya pemijatan pada bayinya menyadarkan ibu untuk melakukan pemijatan secara teratur.

PENUTUP

Bagi orang tua, orang tua harus lebih sering melatih keterampilannya dengan memijat bayinya setiap 2 kali seminggu sebelum mandi, selalu membawa bayinya ke Posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayinya. Bagi kader, kader ikut memantau dan membantu ibu untuk selalu membawa bayinya ke Posyandu dan mengingatkan untuk memijat bayinya sendiri bila bayi rewel kemungkinan mengalami kelelahan akibat pergerakan bayi. Bagi bidan wilayah Lebih semangat dalam mengingatkan orang tua balita agar selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan bayinya dengan membawa ke Posyandu dan senantiasa menganjurkan bila bayinya rewel kemungkinan akibat kelelahan yang dialami sebaiknya dilakukan pemijatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminarti, D. 2013. *Pijat dan senam untuk bayi & balita*, cetakan ke-1. BrilliantBooks. Yogyakarta..
- Dr.dr. Sekartini, Rini, Sp.A(K) & dr. Benie Endyarni Medise, Sp.A. 2011.*Buku Pintar Bayi*. Jakarta. Pustaka Bunda.
- Dr. Suririna. 2010. *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Dewi, S. 2012. *Pijat dan Asupan Gizi Tepat Untuk Melejitkan Tumbuh Kembang Anak*. Pustaka Baru Press.Yogyakarta.
- Fitria, S.ST.,M.Keb. 2019. *Praktisi Mom and Baby Spa*. <https://stikessurabaya.ac.id/pijat-bayi-bermanfaat-terhadap-kualitas-tidur-buah-hati-anda/>. Diakses tanggal 17 Desember 2019.
- Irmawati. 2015. *Bayi dan Balita Sehat & Cerdas*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
- Hikmah, E. 2010. Pengaruh Terapi Sentuhan Terhadap Suhu Dan Frekuensi Nadi Bayi Prematur Yang Dirawat Di Ruang Perinatologi RSUD Kabupaten Tangerang. *Tesis*. Fakultas Ilmu Keperawatan Kekhususan Keperawatan Anak Universitas Indonesia. Jakarta.
- Maharani, S. 2009. *Pijat Dan Senam Sehat Untuk Bayi*. Penerbit Kata Hati. Yogyakarta.Rakhmawati, W. 2007. *Pijat Bayi*. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Roesli, U. 2009. *Pedoman Pijat Bayi*.Penerbit Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta.
- Riksani, Ria A.Md.Bid. 2012. *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta Timur. Dunia Sehat

Subakti, Yazid S.Si & Deri Rizki Anggarani
S.Gz. 2018. *Keajaiban Pijat Bayi &
Balita*. Jakarta. PT Wahyu Media.

Walker, Peter. 2011. *Panduan Lengkap Pijat
Bayi*. Jakarta. PuspaSwara.